

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada saat ini Perbankan Indonesia mengalami perubahan yang sangat besar mengikuti perkembangan perekonomian yang terjadi. Pengaruh terbesar dalam perubahan tersebut adalah terutama dari faktor eksternal yaitu adanya perkembangan sektor riil dalam pertumbuhan ekonomi, regulasi pemerintah di bidang hukum dan ekonomi, perkembangan sosial masyarakat, politik dan demokrasi, serta pengaruh dari dunia internasional. Terdapat pula faktor faktor internal bank yang merubah secara langsung kondisi perbankan Indonesia, namun perubahan yang disebabkan faktor internal semakin besar karena adanya tekanan dari perubahan eksternal.

Industri perbankan merupakan industri yang syarat dengan risiko, terutama karena melibatkan pengelolaan uang masyarakat dan diputar dalam berbagai bentuk investasi, seperti pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga dan penanaman dana lainnya (Imam Ghozali, 2007). Bank merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatan bank perlu dipelihara. Penurunan kinerja dapat berakibat menurunnya tingkat kesehatan bank yang berdampak terhadap turunnya kepercayaan masyarakat kepada bank. Industri perbankan merupakan sektor penting dalam pembangunan nasional yang berfungsi sebagai *financial intermediary* diantara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana. Namun demikian, fungsi intermediasi masih terkendala akibat perubahan

kondisi perekonomian yang kurang menguntungkan (Laporan Tahunan Bank Indonesia, 2006).

Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan seberapa likuid suatu bank. Semakin tinggi tingkat LDR, semakin illikuid suatu bank. Dalam keadaan illikuid, bank akan kesulitan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, seperti adanya penarikan tiba-tiba oleh nasabah terhadap simpanannya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat LDR, semakin likuid suatu bank. Keadaan bank yang semakin likuid menunjukkan banyaknya dana menganggur (*idle fund*) yang dapat memperkecil kesempatan bank untuk memperoleh penerimaan yang lebih besar. Tingkat LDR suatu bank haruslah dijaga agar tidak menjadi terlalu rendah ataupun terlalu tinggi.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993. Bank Indonesia selaku otoritas moneter menetapkan batas LDR berada pada tingkat 85%-100%. Namun, sejak tanggal 24 Desember 2013, BI akan memperlakukan Peraturan Bank Indonesia No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dan Valas yang berisi ketentuan standar LDR pada tingkat 78%-92%. Di satu sisi, LDR yang semakin tinggi pada bank akan memberikan risiko yang semakin besar atas gagalnya kredit yang telah disalurkan kepada masyarakat di kemudian hari. Tetapi LDR yang semakin tinggi akan menurunkan tingkat profitabilitas yang dapat mengakibatkan menurunnya rasio *Return On Asset* (ROA).

Sejalan dengan kredit yang meningkat maka akan meningkatkan pendapatan bank yang diperoleh dari margin bunga bersih atau *Net Interest Margin* (NIM). NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank

dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasionalnya dari dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman (kredit). Di satu sisi, NIM yang semakin tinggi menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit. Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio NIM adalah 6% ke atas. Dan disisi lain, NIM yang semakin tinggi maka semakin baik juga kinerja yang dicapai oleh suatu bank, sehingga laba perusahaan semakin meningkat. Meningkatnya laba perusahaan diprediksikan akan meningkatkan ROA perusahaan. Begitu juga dengan sebaliknya, jika *Net Interest Margin* (NIM) semakin kecil, *Return On Asset* (ROA) juga akan semakin kecil, yang mengindikasikan bahwa kinerja keuangan bank tersebut semakin menurun.

Return On Asset (ROA) merupakan indikator penting dari laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 06/10/PBI/2004 ketentuan standar nilai ROA harus berada diatas 1,25%. *Return On Asset* (ROA) perlu dijadikan pedoman dalam mengukur profitabilitas bank karena ROA merupakan indikator yang umum digunakan oleh BI sebagai pembina dan pengawas perbankan yang telah mementingkan aset yang dananya berasal dari masyarakat, disamping itu karena ROA merupakan metode pengukuran yang objektif yang didasarkan pada data yang tersedia. Besarnya ROA dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijaksanaan perusahaan terutama perbankan.

Alasan dipilihnya *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen dengan alasan bahwa tingkat keuntungan bank akan tercapai apabila bank dapat

berfungsi sebagai intermediasi (perantara) antara pemilik dana dan pemakai dana secara baik. Apabila bank telah melaksanakan tugasnya secara baik maka bank akan dapat memperoleh profitabilitas (ROA). *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari kegiatan operasional.

Kondisi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Return On Asset* (ROA) pada bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten periode 2005 – 2013 dapat dilihat pada tabel 1.1:

Tabel 1.1
LDR , NIM , dan ROA
PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk.
Periode 2005 – 2013

Tahun	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) (%)	<i>Net Interest Margin</i> (NIM) (%)	<i>Return On Asset</i> (ROA) (%)
2005	87,34	10,04	3,04
2006	75,67	6,38	2,63
2007	79,02	5,97	2,40
2008	89,44	8,45	3,31
2009	82,47	7,63	3,24
2010	71,54	7,32	3,15
2011	72,95	6,89	2,65
2012	74,09	6,44	2,46
2013	96,47	7,96	2,61

**Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah
Jawa Barat dan Banten, Tbk. Periode 2005-2013**

Berdasarkan data di atas, LDR pada tahun 2005-2006 menunjukkan penurunan sebesar 87,34% menjadi 75,67% searah dengan ROA yang mengalami penurunan sebesar 3,04% menjadi 2,63%. Pada tahun 2006-2007 LDR mengalami

peningkatan sebesar 75,67% menjadi 79,02% tidak searah dengan ROA yang mengalami penurunan sebesar 2,63% menjadi 2,40%. Pada tahun 2007-2008 LDR mengalami peningkatan sebesar 79,02% menjadi 89,44% searah dengan ROA yang mengalami peningkatan sebesar 2,40% menjadi 3,31%. Sedangkan pada tahun 2008-2009 LDR mengalami penurunan sebesar 89,44% menjadi 82,47% searah dengan ROA yang mengalami penurunan sebesar 3,31% menjadi 3,24%. Pada tahun 2009-2010 LDR mengalami penurunan sebesar 82,47% menjadi 71,54% searah dengan ROA yang mengalami penurunan sebesar 3,24% menjadi 3,15%. Pada tahun 2010-2011 LDR mengalami peningkatan sebesar 71,54% menjadi 72,95% tidak searah dengan ROA yang mengalami penurunan sebesar 3,15% menjadi 2,65%. Sedangkan pada tahun 2011-2012 LDR mengalami peningkatan sebesar 72,95% menjadi 74,09% tidak searah dengan ROA yang mengalami penurunan sebesar 2,65% menjadi 2,46%. Kemudian pada tahun 2012-2013 LDR mengalami peningkatan sebesar 74,09% menjadi 96,47% searah dengan ROA yang mengalami peningkatan sebesar 2,46% menjadi 2,61%.

NIM pada tahun 2005-2006 menunjukkan peningkatan sebesar 10,04% menjadi 6,38% tidak searah dengan ROA yang mengalami penurunan sebesar 3,04% menjadi 2,63%. Pada tahun 2006-2007 NIM mengalami penurunan sebesar 6,38% menjadi 5,97% searah dengan ROA yang mengalami penurunan sebesar 2,63% menjadi 2,40%. Pada tahun 2007-2008 NIM mengalami peningkatan sebesar 5,97% menjadi 8,45% searah dengan ROA yang mengalami peningkatan sebesar 2,40% menjadi 3,31%. Sedangkan pada tahun 2008-2009 NIM mengalami penurunan sebesar 8,45% menjadi 7,63% searah dengan ROA yang mengalami penurunan sebesar 3,31% menjadi 3,24%. Pada tahun 2009-2010 NIM mengalami

penurunan sebesar 7,63% menjadi 7,32% searah dengan ROA yang mengalami penurunan sebesar 3,24% menjadi 3,15%. Pada tahun 2010-2011 NIM mengalami penurunan sebesar 7,32% menjadi 6,89% searah dengan ROA yang mengalami penurunan sebesar 3,15% menjadi 2,65%. Sedangkan pada tahun 2011-2012 NIM mengalami penurunan sebesar 6,89% menjadi 6,44% searah dengan ROA yang mengalami penurunan sebesar 2,65% menjadi 2,46%. Kemudian pada tahun 2012-2013 NIM mengalami peningkatan sebesar 6,44% menjadi 7,96% searah dengan ROA yang mengalami peningkatan sebesar 2,46% menjadi 2,61%.

Dari tabel 1.1 terlihat bahwa LDR, NIM dan ROA mengalami fluktuasi naik turun dari tahun 2005-2013, yang diduga dipengaruhi oleh banyaknya kredit yang disalurkan dan *negative spread*.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai: **“Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank bjb periode 2005-2013”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank bjb periode 2005-2013 ?
2. Bagaimana Perkembangan *Net Interest Margin* (NIM) pada bank bjb periode 2005-2013 ?

3. Bagaimana Perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada bank bjb periode 2005-2013 ?
4. Bagaimana Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank bjb periode 2005-2013 baik secara parsial maupun simultan ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mencari data dan informasi yang diperlukan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Return On Asset* (ROA) yang terkait dengan tujuan penelitian.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank bjb periode 2005-2013.
2. Untuk mengetahui perkembangan *Net Interest Margin* (NIM) pada bank bjb periode 2005-2013.
3. Untuk mengetahui perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada bank bjb periode 2005-2013.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank bjb periode 2005-2013 baik secara parsial maupun simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu ekonomi khususnya perbankan selain itu juga dapat menjadi referensi bagi peneliti – peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Operasional

Hasil penelitian bermanfaat bagi bank, lembaga pendidikan dan masyarakat pada umumnya.

1. Bank

Dengan adanya penelitian ini menjadi sebuah bahan dalam menilai kondisi keuangan internal Bank dan menjadi bahan evaluasi bagi Bank dalam menentukan kebijakan Bank selanjutnya.

2. Lembaga Pendidikan

Kegunaan bagi lembaga Pendidikan sebagai bahan atau acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan menjadi bahan edukasi yang menambah pengetahuan bagi dunia pendidikan.

3. Masyarakat

Masyarakat disini dilihat nasabah penyimpan dengan laporan ini dapat mengetahui kondisi keuangan bank yang pada selanjutnya akan berhubungan dengan keinginan nasabah untuk menyimpan uangnya pada bank bjb.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini, penulis melakukan penelitian di perusahaan perbankan yaitu PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. Data diperoleh dari website resmi bank bjb www.bankbjb.co.id. Sedangkan waktu penelitian terhitung sejak tanggal 03 Oktober 2014.

